# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Indonesia dikenal banyak pihak sebagai wilayah terbesar pada Asia Tenggara, dimana Indonesia memiliki wilayah yang strategis sebab dilewati oleh garis khatulistiwa dan terletak diantara 2 benua dan 2 samudera, yakni Asia dan Australia, serta diantara Samudera Pasifik dan Samudra Hindia. Dicermati pada letak geografisnya, Indonesia kaya akan sumber daya alam yang tersebar diseluruh wilayahnya. Kondisi ini memicu Indonesia menjadi sebuah negara yang mampu menarik wisatawan dari seluruh penjuru dunia agar berlibur dan menikmati pemandangan yang indah di Indonesia. Indahnya pemandangan tersebut dibarengi pula dengan terdapatnya beragam kekayaan alam seperti hewan, tumbuhan, dan kekayaan alam lainnya yang sangat menunjang kehidupan masyarakat.

Keberadaan eksistensi pengunjung yang berlangsung selaras terhadap perkembangan aktivits global pada tiap-tiap bangsa di Indonesia, berkenaan upaya penyampaian manfaat lebih atas terwujudnya peningkatan ekonomi secara umum serta meningkatnya besaran kedatangan wisatawan mancanegara memerlukan adaptasi atas jumlah negara, pada Undang – Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan bahwasanya, keberlangsungn sektor pariwisata dimaksudkan guna mewuudkan peningkatan atas pendapatan nasional sehingga mampu mewujudkan peningkatan atas kesejahteraan rakyat, mendukung berkembangnya industri pariwisata, memperkenalkan objek wisata, serta dijadikan daya tarik wisatawan di wilayah Indonesia.

Berlandaskan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (Resmi, Perkembangan, dan Provinsi 2020), Bali diidentifikasi sebagai provinsi deengan jumlah kunjungan terbanyak ketimbang wilayah lain di Indonesia, dimana sekitar lebih dari 3,7 juta wisatawan asing berkunjung. Hal ini mengindikasikan bahwa kekayaan alam serta keindahan alam yang ada di provinsi Bali menjadi alasan utama yang melandasi tingginya ketertarikan serta minat wisatawan local hingga mancanegara untuk berlibur di Provinsi Bali.

Sektor pariwisata yang berhasil dalam berkembang memicu adanya peningkatan atas kontribusi pada penerimaan sektor PDRB (*produk domestic regional bruto*) atau terjadi pula peningkatan atas ketersediaan lapangan pekerjaan, yakni ditandai dengan hadirnya berbagai obek wisata, tingginya jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara, pendapatan perkapita. Kondisi ini memberikan makna pula bahwasanya, sektor pariwisata di erat saat ini menjadi sumber penerimaan yang menjadi andalan bangsa.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan sejumlah program guna mewujudkan peningkatan atas keunggulan kompetitif pariwisaata di Indonesia. Sejumlah program tersebut difokuskan pada 4 pilar, yakni destinasi pariwisata, pengembangan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, serta pengembangan kelembagaan pariwisata, dimana 4 pilar tersebut termuat pada UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Regulasi ini telah menjadi dasar yuridis atas upaya pengembangan sektor pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia.

Ditinjau historisnya berlandaskan Spillane, upaya pemerintah Indonesia untuk mengelola sektor pariwisata Indonesia baru dimulai pada tahun 1970-an. Spillane mengungkapkan bahwasanya, pada tahun 1969 banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia yakni kurang lebih berjumlah 86.067 serta pada 1980 mengalami peningkatan menjadi kurang lebih sebanyak 561.678. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya, selama kurun 20 tahun, Indonesia mengalami pertumbuhan jumalh wisatawan yang melesat hingga sebanyak 5.033.400, sehingga hal tersebut mengindikasikan pula bahwasanyam pemerintah Indonesia pada era tersebut telah sukses melangsungkan program sektor pariwisatanya. (Alcharir, Zakariah, and Arifin 2020)

Banyaknya kedatangan wisatawan menjadi aspek yang benar-benar menentukan taraf peningkatan sektor pariwisata disuatu wilayah. Hal ini mengindikasikan diperlukannnya peranan pemerintah dalam mengelola objek wisata guna terwujudnya perkembangan sektor pariwisata ke arah yang lebih baik lagi.

Berlandaskan informasi yang diperoleh dari Menteri Pariwisata, diketahui bahwasanya pada tahun 2015, banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sejumlah 10.400.000 orang, dimana terjadi peningkatan drastis dengan prakiraan besaran devisa yang diperoleh sebesar Rp 144 triliun. Apabila disandingkan, pertumbuhan pariwisata Indonesia mampu dinyatakan lebih baik ketimbang Malaysia di periode Januari hingga Juni 2015 sebesar, 9,4%, serta Singapura pada Januari-Desember 2015 mengalami pertumbuhan 0%. Adapun Thailand berada pada posisi yang lebih unggul dari Indonesia dengan taraf pertumbuhannya sebanyak 23% selama Januari hingga Desember tahun 2015. (Adhitya Himawan n.d.)

Berkembangnya sektor pariwisata sangat esensial dalam memberikan motivasi atas perkembangan wilayah, sehingga, andil pemerintah daerah atas perkembangan objek wisata sangatlah diperlukan supaya obek wisata yang ada mampu terevitalisasi secara optimum. Lazimnya, wisatawan akan memiliki ketertarikan dalam mengunjungi suatu objek wisata karena dipicu oleh adanya kehendak pribadinya dan adanya hal-hal menarik yang terdapat pada objek wisata tersebut. Hal ini tidak terlepas dari fungsi hadirnya objek wisata itu sendiri, yakni guna memperoleh rasa puas serta senang bagi para pengunjungnya (Sumarni, Zulkarnain\* 2021)

Terminologi pariwisata merujuk pada hal-hal yang memiliki relasi dengan dengan wisata, dan memuat pula mengenai komersialisasi daya tarik wisata serta lini bisnis yang berada didalamnya selaku media berekreasi. Lini bisnis yang diklasifikasikan sebagai pariwisata ialah usaha akomodasi, makanan dan minuman, oleh-oleh, transportasi, travel, kawasan hiburan dan wisata, pertunjukkan kebudayaan, dan lainnya (Ramaini, 1992:3). Pariwisata lazimnya mampu menyajikan hal-hal yang memicu ketertarikan pengunjungnya, dimana hal tersebut mampu dirasakan pula oleh para pengunjungnya. Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pada BAB 1 Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 2 (2010:3), Wisatawan dipahami sebagai orang yang berwisata. Berlandaskan pandangan Oka Yoeti (Yoeti 1996), pengunjung ialah kumpulan orang yang berkunjung pada suatu negara dengan intensi tidak untuk tinggal permanen serta hanya berdiam secara temporer dan tidak bertujuan untuk bekerja di negara yang didatanginya.

James J. Spillane (Midgley 2007) mengemukakan bahwasanya, aspek pemicu bagi wisatawan untuk berkunjung pada lokasi objek wisata diantaranya ialah: 1. Keindahan alam dengan berbagai variasinya. 2. Kondisi iklim. 3. Kebudayaan dan atraksinya. 4. Sejarah dan legendaris. 5. Ethnicity dengan sifat kesukuannya. 6. Accessibility. (Sumarni, Zulkarnain\* 2021)

Kendati memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah serta mampu memicu ketertarikan wisatawan lokal dan mancanegara dalam berkunjung, nyatanya peristiwa Bom Bali I dan II pada tahun 2002 serta 2005 menjadi suatu peristiwa besar yang berpengaruh terhadap sektor pariwisata Provinsi Bali. Banyaknya korban jiwa akibat perisitwa tersebut menjadi suatu kemunduran besar bagi sektor pariwisata di Bali karena mampu menurunkan kepercayaan wisatawan dalam berkunjung.(Ngesthiprojo and Drs. Usmar Salam 2015)

Melihat banyaknya hal yang bisa dipelajari, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melangsungkan riset yang berjudul “PERAN PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DI INDONESIA TERHADAP MENINGKATNYA JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DI PULAU BALI TAHUN 2015 - 2019” yang diperuntukkan bagi tugas akhir selaku salah satu syarat dalam penyelesaian studi di Fakultas Fisip jurusan Hubungan Internasional di Universitas Pasundan Kota Bandung.

## Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kebijakan pariwisata Indonesia dapat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan mancanegara?
2. Sejauhmana ancaman terorisme di indonesia mempengaruhi kunjungan wisatawan asing ke indonesia?
3. Bagaimana program – program industri pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah bali berpengaruh dalam peningkatan jumlah kunjungan mancanegara di Bali ?

### Pembatasan Masalah

Berlandaskan durasi serta kapabilitas peneliti, maka batasan atas persoalan dalam riset ini ialah implementasi program – program pemerintah daerah Bali terkait industri pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara (2015 -2019)

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan guna memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menganalisa persoalan yang dilandasi oleh tahapan pengidentifikasian masalah serta pembatasannya. Adapun rumusan masalah dalam riset ini ialah demikian: ***“Bagaimana pemerintah daerah Bali dapat mengimplementasikan program industri pariwisata dalam meningkatkan perekonomian di Bali?”***

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

1. Guna mengidentifikasi spesifikasi dalam melakukan stabilitas Indonesia dalam mempengaruhi peningkatan wisatawan mancanegara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa dalam melihat perkembangan industri pariwisata di Indonesia serta mengetahui yang menjadi penghambat dalam perkembangan industri pariwisata tersebut.

### Kegunaan Penelitian

Temuan riset ini diekspektasikan mampu memberikan kebermanfaatan bagi stakeholder terkait pada sektor pembangunan industri pariwisata mancanegara di negara Indonesia, keimigrasian maupun dalam kalangan masyarakat umum.

Kegunaan Bagi mahasiswa:

1. Menjadi sarana pelatihan bagi mahasiswa supaya mampu melakukan penguraian atas suatu persoalan secara akademis, berlandaskan teori, serta tersistematis.
2. Temuan pada riset ini mapu dipakai guna meninjau kondisi perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara di sektor industri pariwisata

Kegunaan Bagi peneliti:

1. Menjadi acuan untuk peneliti berikutnya yang berkeinginan melangsungkan penelitian dengan topik serupa.
2. Menjadi landasan konsiderasi bagi pemerintah dalam melangsungkan evaluasi atas kebijakan yang disusun.